

**ANALISIS RESEPSI PEMILIH PEMULA PADA PIDATO
PENGANGKATAN KAESANG PANGAREP MENJADI KETUA UMUM
PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DI CHANNEL YOUTUBE CNN
INDONESIA**

¹Indah Gustri Liani, ²Merry Frida Tri Falupi, ³Herlina Kusumaningrum

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

indahgustriliani@gmail.com

Abstract

The research with the title Analysis of the Reception of Novice Voters in the Speech of the Appointment of Kaesang Pangarep as Chairman of the Indonesian Solidarity Party on the CNN Indonesia Youtube Channel aims to describe the reception of novice voters to the speech of the appointment of Kaesang Pangarep as the general chairman of the Indonesian Solidarity Party. The theory used in this study is the Encoding-Decoding theory from Stuart Hall with a reception analysis approach that looks at the audience from the position category. Meanwhile, the Negotiated Reading by one of the informants has a neutral side to the appointment of Kaesang Pangarep as the general chairman of PSI because according to the informant there is no influence on the source, the informant thinks that this is one of the ways for Kaesang Pangarep to win his brother as Presidential Candidate. Informants reject or disagree with political news or take an Oppositional Reading attitude by influencing young people to be more able to make choices according to what has been done.

Keywords : *Reception Analysis, Encoding-Decoding, Beginner Voters, Speech, Youtube.*

Abstrak

Penelitian dengan judul analisis resepsi pemilih pemula pada pidato pengangkatan kaesang pangarep menjadi ketua umum partai solidaritas indonesia di channel youtube CNN Indonesia ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi pemilih pemula terhadap pidato pengangkatan kaesang pangarep menjadi ketua umum Partai Solidaritas Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Encoding-Decoding* dari Stuart Hall dengan pendekatan analisis resepsi yang melihat khalayak dari kategori posisi yaitu *Dominant Reading, Negotiated Reading, and Oppositional Reading*. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dua pemilih pemula menempati posisi *Dominant Reading* yaitu informan melihat ada potensi dalam menyampaikan pidato kaesang

yang menurut informan ada harapan untuk membuka pikiran anak muda untuk tidak apatis dan menentukan pilihan dalam bergabung ke partai politik bahwa informan setuju dengan apa yang disampaikan dalam pidato tersebut. Sedangkan *Negotiated Reading* oleh salah seorang informan mempunyai sisi netral terhadap pengangkatan kaesang pangarep menjadi ketua umum PSI karena menurut informan tidak ada pengaruh apa-apa bagi narasumber, informan berfikir bahwa ini adalah salah satu jalan ninja kaesang memenangkan kakaknya sebagai Capres. Informan menolak atau tidak setuju terhadap berita politik atau bersikap *Oppositional Reading* dengan mempengaruhi anak muda supaya lebih bisa menentukan pilihan sesuai dengan apa yang telah disampaikan kaesang dengan menganggap bahwa demokrasi di Indonesia telah menjadi politik dinasti.

Kata Kunci : *Analisis Resepsi, Encoding-Decoding, Pemilih Pemula, Pidato, Youtube.*

Pendahuluan

Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam proses demokratisasi negara ini dan merupakan bagian integral dari sistem demokrasi di negara ini dan merupakan sarana bagi rakyat untuk memilih perwakilan mereka di tingkat nasional dan lokal. Selain itu Pemilu di Indonesia saat ini menjadi sarana untuk menentukan wakil rakyat dan pemimpin negara, serta memastikan partisipasi aktif warga negara dalam proses politik. Salah satu pemilih yang paling mendapat sorotan saat ini adalah pemilih pemula. Media menunjukkan bahwa pemilih muda, yang memiliki lebih dari 60% suara, menentukan kemenangan partai politik. Pemilih pemula di Indonesia merujuk kepada generasi muda atau orang-orang yang baru pertama kali memiliki hak pilih dalam pemilihan umum. Partisipasi pemilih pemula sangat penting dalam konteks demokrasi, karena mereka merupakan bagian dari masyarakat yang akan membentuk masa depan negara. (Tamrin 2024)

Pemilih pemula di Indonesia mencakup mereka yang berusia antara 17 hingga 20 tahun, tergantung pada peraturan pemilu yang berlaku. Setelah mencapai usia tertentu, seseorang memiliki hak untuk mendaftar dan mengetahui peran memilih dalam pemilu. Pemilih pemula umumnya mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Pemilih pemula cenderung lebih terhubung dengan teknologi dan media social. Karena itu, komunikasi politik menjadi penting untuk mendukung demokrasi digital. Kampanye politik sering menggunakan platform online untuk mencapai dan berkomunikasi dengan mereka. Pendidikan dan kesejahteraan menjadi isu penting bagi pemilih pemula. Mereka seringkali tertarik pada kandidat atau partai yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, peluang pekerjaan, dan kesejahteraan generasi muda.

Menjelang pemilu 2024, Indonesia menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan dalam mengokohkan sistem demokrasinya. Pemilu ini diantisipasi sebagai panggung penting untuk mengukur sejauh mana perjalanan demokrasi telah mencapai kedewasaan. Penyelenggaraan pemilu yang adil, transparan, dan bebas dari kecurangan akan menjadi kunci untuk memperkuat legitimasi pemerintahan. Peningkatan partisipasi pemilih, khususnya dari kalangan pemilih muda dan perempuan, juga menjadi fokus penting. Pihak berwenang perlu memastikan bahwa seluruh proses pemilihan, mulai dari registrasi pemilih hingga penghitungan suara, dilakukan dengan integritas dan akuntabilitas. Seiring dengan itu, pertanyaan seputar isu-isu krusial seperti ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan sosial akan menjadi pusat perdebatan dalam kampanye. Pemilu 2024 menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk memperkuat fondasi demokrasinya, mendorong partisipasi publik yang lebih aktif, dan merespons dinamika tuntutan masyarakat secara efektif. Dalam menghadapi masa depan, konsolidasi demokrasi di Indonesia tidak hanya terletak pada suksesnya pemilu, tetapi juga pada komitmen berkelanjutan untuk mengatasi tantangan dan memperkuat nilai-nilai demokratis dalam segala aspek kehidupan bangsa. (Alhadar 2024)

Kesadaran dan keterlibatan pemilih pemula merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan demokrasi menjelang Pemilu 2024 di Indonesia. Pemilih pemula, menurut UU No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20, merujuk kepada warga Indonesia yang memenuhi kriteria tertentu. Pasal 19 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa pada hari pemilihan atau pemungutan suara, pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia yang telah mencapai usia 17 tahun atau lebih, termasuk mereka yang sudah atau pernah menikah, dan memiliki hak pilih. (Kamuli et al., 2024). Juga harus diakui, meskipun terdapat peningkatan partisipasi pemilih muda dalam pemilu-pemilu sebelumnya, masih ditemui beberapa kesamaan yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya hak suara dan dampak politik terhadap kehidupan sehari-hari. Edukasi politik yang kurang memadai, baik di lembaga pendidikan maupun secara umum, dapat menjadi hambatan dalam memotivasi pemilih pemula untuk terlibat aktif dalam proses demokrasi. Selain itu, isu-isu seperti kecenderungan apatis dan ketidakpercayaan terhadap sistem politik, perasaan bahwa suara mereka tidak akan membuat perbedaan, atau kurangnya informasi mengenai calon dan program-program politik juga dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pemula. (Sofyan 2024)

Pada pemilu 2024, pemilih milineal adalah pemilih yang terbanyak dengan jumlah mencapai sekitar 53-55%. Hasil survey Centre for Strategic and Internasional Studies (CSIS) menunjukkan bahwa peresentas partisipasi pemilih muda di Indonesia meningkat dari pemilu 2014 ke pemilu 2019. Partisipasi pemilih dalam

Pemilu 2019 mencapai sekitar 81%, meningkat sekitar 10% dibandingkan Pemilu 2014 yang mencapai 70% (Kompas,2019). Sedangkan partisipasi pemilih muda dalam pemilu 2019 mencapai 91,3%, meningkat sekitar 5,4% dibandingkan pemilu 2014 yang mencapai 85,9% (Kompas dan Kumparan, 2023). Perilaku pemilih muda memiliki pengaruh terhadap terpilihnya presiden dan wakil presiden (Bariguna et.al., 2021) karena potensi pemilih muda (berusia 17-40 tahun) akan mendominasi dan bisa menjadi penentu kemenangan dalam kontestasi pemilu 2024. (Heru Dian Setiawan, 2023). Dengan adanya pidato yang telah disampaikan kaesang pangarep menjadi ketua umum partai solidaritas indonesia (PSI). Beliau mengajak banyak anak muda atau pemilih pemula agar ikut serta dalam pemilihan umum menggunakan hak pilihnya untuk kebaikan bangsa indonesia, karena dari 2019 peresentase golpout sudah menurun semoga dengan adanya pidato ini lebih banyak anak muda untuk ikut serta bergabung dalam politik.

Metode

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode Penelitian Youtube sebagai media komunikasi massa memiliki jangkauan yang luas. Dalam kanal Youtube CNN Indonesia. Dalam pidato tersebut menayangkan tentang pengangkatan kaesang pangarep menjadi ketua umum partai solidaritas indonesia di channel youtube CNN Indonesia dalam pengangkatannya membuat banyak tanggapan khalayak umum terkait hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi (reception analysis) Stuart Hall. Analisis resepsi lebih memusatkan pada pertemuan antar teks dan pembaca dengan kata lain hubungan antara media dan audience. Analisis resepsi lebih melihat audiens sebagai producer of making dimana aktif membuat sebuah makna, bukan hanya mengonsumsi isi media. Dari analisis resepsi ini bisa mengetahui posisi audience menurut tiga posisi pembacaan milik Stuart Hall terhadap penyampaian pidato terhadap 6 poin yang di sampaikan dengan Ketiga posisi tersebut adalah dominant reading, negotiated reading, dan oppositional reading.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di lapangan merupakan cara untuk menjawab kesenjangan yang dipertanyakan oleh peneliti melalui rumusan masalah. Dalam penelitian ini telah didapat data hasil dari wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang berasal dari berbagai SMA/SMK Surabaya. Yang telah peneliti pilih berdasarkan pada kategori atau indikator yang telah ditentukan karena dianggap sesuai untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan 5 (Lima) Pelajar SMA/SMK Surabaya yang dipilih sesuai kriteria tertentu untuk dijadikan informan, peneliti telah menemukan beberapa hasil yang dikelompokkan menurut respon pelajar

ketika menemukan pesan Kaesang Pangarep yang dibagi menjadi beberapa kategori.

Adapun Hasil pembahasannya yaitu Pidato Kaesang pada ini adapun Dominant Position (posisi dominan) adalah posisi dimana khalayak memaknai pesan sesuai dengan ideologi dominan yang disampaikan media. Dalam posisi ini, khalayak akan menerima makna secara penuh terhadap pesan yang disampaikan oleh media atau pembuat program. Dengan kata lain pesan yang disampaikan media diterima dengan baik oleh khalayak. Dalam penelitian ini informan yang memiliki pemaknaan dominan adalah informan kedua yaitu Andika Saputra (18 tahun) dan informan Ketiga Resa Widia (17 tahun). Kedua informan tersebut merupakan subscriber CNN Indonesia dan telah menyaksikan pidato pengangkatan Kaesang Pangarep menjadi ketua umum PSI, dan mengungkapkan setuju dan lebih The Real bahwa banyak anak muda yang pesimis dan apatis terhadap politik mereka juga menilai bahwa sebagai anak muda Andika sendiri tidak terlalu peduli akan pentingnya politik terhadap anak muda.

Negotiated Position (Posisi negosiasi) merupakan posisi dimana Khalayak secara umum menerima ideologi dominan yang disampaikan media. Namun khalayak tetap dapat mengambil keputusan sendiri dan berhak menolak pesan apa pun yang disampaikan media jika pesan tersebut tidak sesuai dengan keinginan khalayak. Dalam posisi ini dapat terjadi proses negosiasi antara khalayak dengan media atau komunikator. Dalam penelitian ini ada posisi negosiasi Rio (19), mengikuti akun CNN Indonesia tetapi tidak terlalu sering melihat tayangan beritanya ketepatan berita pengangkatan kaesang muncul diberanda. banyak anak muda zaman sekarang cenderung lebih tertarik dan aktif mengikuti perkembangan berita yang sedang viral atau tren di media sosial daripada terlibat dalam politik.

Oppositional Position (Posisi oposisi) merupakan posisi dimana khalayak menolak pesan yang disampaikan media. Hal ini dikarenakan khalayak mempunyai pendapat yang berbeda-beda dan alasan yang kuat untuk menolak pesan-pesan yang disampaikan media. Dalam posisi ini, khalayak tidak hanya menolak pesan-pesan yang disampaikan media, namun juga menolak program-program yang dibuat oleh media tersebut (Morissan, 2013: 550-551). Pada penelitian ini, informan ke 1 yang bernama Dhea 17 dan Informan ke 5 yang bernama Nurul 17 termasuk Oppositional Reading. Berdasarkan wawancara, dhea mengatakan ketidaksukaannya kepada CNN Indonesia dan tidak suka bahwa kaesang menjadi ketua umum PSI karena ketika pengangkatan ini menjadi pro dan kontrak. anak muda terlibat urusan publik, bisa menyelamatkan masa depan bangsa ia tidak ada basic politik yang mendalam, dia lebih berkecimpung ke dunia kulineran serta tokoh publik yang jadi perbincangan publik. kaesang menjadi ketua umum PSI karena ketika pengangkatan ini menjadi pro dan kontrak. anak muda terlibat urusan publik, bisa

menyelamatkan masa depan bangsa ia tidak ada basic politik yang mendalam, dia lebih berkecimpung ke dunia kulineran serta tokoh publik yang jadi perbincangan publik. Penelitian menunjukkan bahwa dua pemilih pemula menempati posisi Dominant Reading yaitu informan melihat ada potensi dalam menyampaikan pidato kaesang yang menurut informan ada harapan untuk membuka pikiran anak muda untuk tidak apatis dan menentukan pilihan dalam bergabung ke partai politik bahwa informan setuju dengan apa yang disampaikan dalam pidato tersebut. Sedangkan Negotiated Reading oleh salah seorang informan mempunyai sisi netral terhadap pengangkatan kaesang pangarep menjadi ketua umum PSI karena menurut informan tidak ada pengaruh apa-apa bagi narasumber, informan berfikir bahwa ini adalah salah satu jalan ninja kaesang memenangkan kakaknya sebagai Capres. Informan menolak atau tidak setuju terhadap berita politik atau bersikap Oppositional Reading dengan mempengaruhi anak muda supaya lebih bisa menentukan pilihan sesuai dengan apa yang telah disampaikan kaesang dengan menganggap bahwa demokrasi di Indonesia telah menjadi politik dinasti.

Penutup

Berdasarkan temuan dan analisa yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini yaitu Pemilih pemula dari berbagai SMA/SMK Surabaya, Pemahaman pemilih pemula memaknai pesan dalam penyampaian pidato kaesang pangarep di media sangat beragam penerimaan khalayak diposisikan menjadi tiga resepsi yaitu *Dominant Reading, Negotiated Reading and Oppositional Reading*. Hasil menunjukkan bahwa narasumber setuju dengan apa yang disampaikan dalam pidato tersebut. Sedangkan *Negotiated Reading* satu nasumber mempunyai dua sisi (Netral) terhadap pengangkatan kaesang pangarep menjadi ketua umum PSI, dapat dilihat dari jawaban informan dari kurang dan ketidak sukaan terhadap berita politik. Dan pada posisi *Oppotional Reading* terdapat dua informan yang memberikan pendapat dan tidak setuju dengan pidato pengangkatan kaesang menjadi ketua umum PSI. Selain itu pemaknaan pesan dari khalayak lebih *Dominant Reading and Oppositional Reading* dengan jumlah dua informan setuju dan dua tidak setuju. Mayoritas mereka memberikan sudut pandanganya sangat positif dan negatif terkait pidato pengangkatan kaesang menjadi ketum PSI. Resepsi khalayak pemula yang berbeda-beda dalam pidato tersebut.

Saran

Dalam penelitian, peneliti setidaknya dapat mencapai sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan lembaga atau organisasi serta pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian metode yang berbeda seperti Etnografi khalayak dalam merespon pidato tokoh publik.

2. Manfaat Praktis

Peneliti memberikan rekomendasi pada generasi milenial atau generasi muda lebih cerdas dalam menggunakan media agar tidak menerima informasi dari media secara mentah-mentah dan lebih peduli terhadap politik dalam negeri.

Daftar Pustaka

Tamrin, U., RS, A. H., Arsyad, A. A. J., Umar, N., & Kurniawan, D. (2024). Analisis Peranan Pemilih Pemula dan Pentingnya Teknologi Digital Untuk Pemilihan Umum 2024 di Indonesia (Studi Kasus: Pemilih Pemula SMA Negeri 20 Makassar). *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 2(2), 52-60.

Alhadar, S., Sahi, Y., & Katili, P. P. (2024). Penguatan Demokrasi Dan Pemilu Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024 : (Studi Pengabdian Pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1115-1123.

Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi politik pemilih muda dalam pelaksanaan demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 201-213.

Bariguna et.al.(2021). Electoral Behavior in the Electability of Presidential and Vice Presidential Candidates in the 2019 Elections. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.

<https://news.republika.co.id/berita/rpvb7k409/kpu-pemilu-2024-didominasi-pemilih-muda-berusia1740-tahun>.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/05/27/16415251/kpu-sebut-partisipasi-pemilih-padapemilu-2019-capai-81-persen>

<https://www.kompas.tv/nasional/387718/csis-ada-114-juta-pemilih-muda-di-pemilu-2024-masukpartai-politik-cuma-1-1-persen>.

<https://kumparan.com/kumparannews/caleg-milenial-dan-gen-z-bertebaran-di-pemilu-2024-apayang-mereka-tawarkan-20aSrOzUz8Y/3>

<https://nasional.kompas.com/read/2019/09/04/15462151/anggota-dpr-terpilih-terdiri-dari5026-persen-wajah-lama-8052-persen-laki>
<http://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi>.